



Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
(J - S E P)
(Journal of Social and Agricultural Economics)



PRIORITAS PERSEPSI PERMODALAN DAN STRATEGI PRIORITAS SUMBER MODAL USAHATANI PADI SAWAH : ANALISIS AHP DAN SWOT

PERCEPTUAL PRIORITISATION OF CAPITAL AND STRATEGIC PRIORITISATION OF CAPITAL SOURCES FOR WETLAND RICE FARMING: AHP AND SWOT ANALYSIS

Imelda Zakir¹, Yuliana Bakari^{2*}, Asda Rauf³, Mohammad Zubair Hippy⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

* Corresponding author's email: yulianabakari@ung.ac.id.

Submitted: 05/02/2023

Revised: 15/03/2023

Accepted: 31/03/2023

ABSTRACT

One of the most important factors of production in the agricultural sector is capital. This research aims to analyze perception of capital and efficiency strategy of capital sources for lowland rice farming in Suwawa Subdistrict, Bone Bolango Regency. The research sample size is determined using Harry King's Nomogram. This current research uses a quantitative descriptive approach and primary and secondary data. Primary data are collected through techniques of observation, interview, and documentation with respondents. Data analysis in this research employs Analytical Hierarchy Process (AHP) analysis and SWOT analysis. The research finding on perception of lowland rice farming capital indicates that farmers tend to choose their own capital rather than loan capital in farming financing. Furthermore, the efficiency strategy for farming capital sources based on SWOT analysis is in quadrant one with the strength-opportunities (SO) strategy.

Keywords: perception, capital, farming, AHP, SWOT

ABSTRAK

Salah satu faktor produksi terpenting dalam sektor pertanian adalah permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi permodalan dan strategi prioritas sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Penentuan besarnya sampel menggunakan *Nomogram Harry King*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan analisis SWOT. Hasil penelitian persepsi permodalan usahatani padi sawah menunjukkan bahwa petani cenderung memilih modal sendiri dari pada modal pinjaman dalam pembiayaan usahatani. Selanjutnya strategi prioritas sumber modal usahatani berdasarkan analisis SWOT terletak pada kuadran satu dengan strategi *strength-opportunities* (SO).

Kata kunci: persepsi, permodalan, usahatani, AHP, SWOT



Copyright © 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

How to Cite: Zakir, I., Bakari, Y., Hippy, M.Z. (2023). Prioritas Persepsi Permodalan Dan Strategi Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah : Analisis AHP Dan SWOT. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 16(1): 13-24.

PENDAHULUAN

Sektor terbesar yang ada di Indonesia salah satunya adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan negara agraris, karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya di tahun 2020 mencapai 13,70% (Badan Pusat Statistik, 2021). Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia yaitu di sektor pertanian dan sektor pertanian juga merupakan penghasil pangan. Di bidang pertanian, Indonesia memiliki berbagai macam tanaman, dengan dukungan berbagai iklim dan kondisi tropis. Tanaman padi yaitu salah satu tanaman unggul yang dimiliki Indonesia di bidang tanaman pangan (Pratama, 2020).

Padi merupakan makanan pokok dengan menyandang nilai strategis yang tinggi, maka dari itu dibutuhkan tindakan yang serius untuk meningkatkan produktivitas. Peran pemerintah sejauh ini dalam pengendalian terutama padi bisa diprediksi mulai aktivitas pra produksi seperti penyiapan bibit, pupuk, obat-obatan, penguatan sistem produksi dan permodalan petani. Padi juga merupakan salah satu bahan baku tanaman yang berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, di Indonesia hampir 80% adalah seorang petani (Kaleka dkk., 2020).

Mengingat pentingnya komoditas padi, maka dengan mengembangkan komoditas ini merupakan salah satu pengutamakan untuk peningkatan tanaman pangan. Dalam jangka waktu 20 tahun terakhir, produksi padi terus meningkat, daya produksi, dan luas panen memperoleh penyusutan, dengan peningkatan sebanyak 0,98%. Namun demikian, seiring dengan peningkatan produktivitas, produksi menunjukkan *trend* peningkatan sebesar 0,65% per tahun dan 1,65% per tahun (Wosal dkk., 2020).

Salah satu faktor produksi terpenting dalam sektor pertanian adalah permodalan. Kurangnya akses permodalan merupakan salah satu pembatasan petani dan usahatani kecil dalam meningkatkan usaha petani. Ketersediaan sumber modal yang tersedia masih sangat terbatas bagi petani, akibatnya pembelian sarana produksi padi terkadang disamakan dengan ekuitas yang tersedia. Hal ini menyebabkan produksi tidak optimal. Namun dari segi operasional usaha, tidak setiap petani memiliki modal yang sesuai. Karena kredit merupakan modal pertanian yang diperoleh melalui pinjaman, maka berbicara masalah modal pada pertanian tak bisa lepas dari masalah kredit (Mohi dkk., 2020).

Permasalahan kurangnya modal memainkan peran besar dalam membatasi keberhasilan petani. Sebagian besar petani menggunakan modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan pengolahan serupa, dimulai dengan input produksi dan diakhiri dengan panen. Akses kredit berfungsi sebagai peluang utama bagi pemilik usahatani untuk mengelola kekurangan modal. Sehingga keberhasilan peningkatan produksi pertanian dapat ditingkatkan apabila kebutuhan input produksi sebesar mungkin (Tanjung dkk., 2020).

Penelitian ini penting dan memiliki perbedaan dengan penelitian lain karena dilakukan pada penggunaan *multidimensial scalling* pada pemilihan sumber modal yang ideal bagi petani kemudian dilanjutkan dengan upaya peningkatan penggunaan sumber modal melalui SWOT, sehingga petani bisa memilih sumber modal yang baik dan memberikan nilai tambah yang lebih baik karena sumber modal ekuitas memiliki konsekuensi biaya modal dan sumber modal hutang memiliki konsekuensi biaya bunga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi permodalan dan strategi prioritas sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo kurang lebih enam bulan. Lokasi penelitian dipilih karena sebagian besar masyarakat di Kecamatan Suwawa adalah petani padi sawah dengan sumber permodalan usahatannya yang sangat bervariasi.

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data primer dan data sekunder merupakan sumber data yang digunakan. 139 petani yang terdaftar sebagai populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, dan 83 petani yang dipilih menjadi responden dengan secara kebetulan bertemu (*accidental sampling*) dengan peneliti dan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Nomogram Harry King melewati taraf kesalahan 6% (Duli, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Untuk mengetahui persepsi permodalan petani padi sawah digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu persepsi permodalan petani dilakukan dengan menggunakan analisis *Analitycal Hierarchy Procces* (AHP), di mana analisisnya dilakukan AHP secara sederhana dengan hanya 1 tujuan untuk mengetahui preferensi permodalan petani padi sawah. Tujuan dari *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) adalah untuk menganalisis situasi kompleks yang belum terstruktur secara hierarkis dengan memberikan nilai untuk kepentingan relatif setiap variabel dan mengidentifikasi pemilik variabel sebagai yang memiliki prioritas tertinggi (Kurttila dkk., 2000). Kriteria dan alternatif dievaluasi melalui perbandingan berpasangan. Menurut (Saaty, 1998), skala 1 - 9 digunakan untuk merepresentasikan pengetahuan tentang berbagai topik. Dengan menggunakan analisis tabel seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini, seseorang dapat menyempurnakan temuan statistik dan definisi dari skala perbandingan Saaty.

Tabel 1. Skala Pengukuran Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kebutuhan	Keterangan
1	Setiap elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu ini paling penting sedikit lebih banyak dibandingkan elemen lainnya
5	Elemen satu lebih penting daripada elemen lainnya
7	Dibandingkan elemen lain, elemen satu jelas lebih penting
9	Satu elemen lebih penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua garis tegak lurus yang sejajar
Bandangan	Jika aktivitas i, memiliki satu sisi ekstra dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki keunggulan level atas aktivitas i.

Sumber: (Saaty, 1998)

Guna mengetahui strategi sumber modal usahatani petani padi sawah peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk meramalkan posisi dan perumusan strategi Agribisnis dilakukan yang terbaik dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Analisis SWOT telah digunakan di berbagai bidang untuk mengembangkan rencana strategi (Santoso & Aji, 2018).

a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Untuk mengetahui masalah kedua dari dua penelitian ini, yaitu identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas sumber modal usahatani padi

sawah, digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan matriks IFE dan matriks EFE. Responden mengidentifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan skala likert.

b. Matriks SWOT

Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengatasi permasalahan kedua dengan implementasi yang efektif dari strategi sumber modal usahatani padi sawah. Model analisis matriks SWOT yang digunakan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Matriks Penyusunan Strategi SWOT

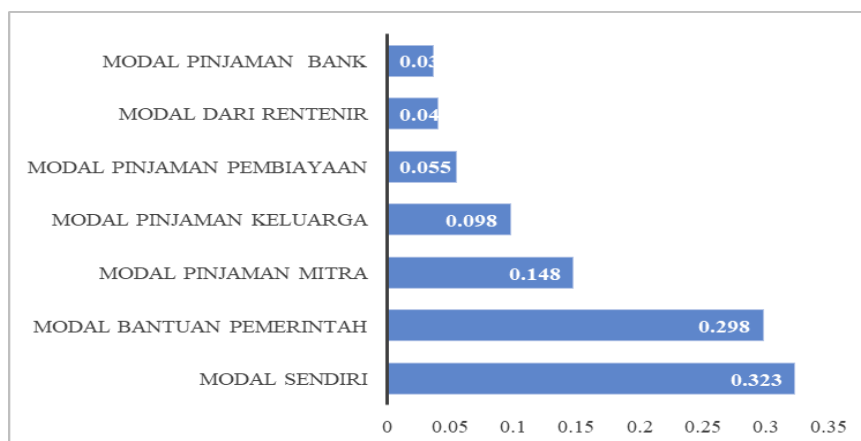
Internal/Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Peluang (<i>Opportunities</i>) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<u>Strategi SO:</u> Memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan secara efektif	<u>Strategi WO:</u> Mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dengan lebih baik
Ancaman (<i>Threats</i>) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	<u>strategi ST:</u> Memanfaatkan kekuatan untuk menanggulangi ancaman	<u>Strategi WT:</u> Mengurangi kelemahan untuk menjauhi ancaman

Untuk menunjukkan diagram kuadran analisis strategi SWOT dengan benar yaitu faktor internal dan eksternal harus diberi skor (kekuatan-kelemahan dan faktor eksternal (peluang-ancaman), maka akan menerima selisih skor (dapat bernilai positif atau negatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Permodalan Usahatani Padi Sawah

Dengan menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1971, *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk memahami secara spesifik persepsi permodalan usahatani padi sawah. Dasar dari analisis ini adalah penegasan bahwa *Analytical Hierarchy Process* adalah salah satu alat atau model untuk pengambilan keputusan dengan input utama yaitu persepsi petani. AHP adalah salah satunya metode yang menangani masalah kompleks dalam sekelompok orang dengan persepsi petani, sehingga memungkinkan untuk memahami persepsi permodalan usahatani padi sawah untuk petani di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Berikut adalah hasil dari AHP dengan menggunakan *Expert Choice 11.0* seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persepsi Permodalan Usahatani Padi Sawah Bagi Petani di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango
Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Menggunakan *Expert Choice 11.0*, hasil analisis kriteria persepsi permodalan usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango menunjukkan nilai IR (*inconsistency ratio*) sekitar $0,03 \leq 0,1$ (Gambar 1), artinya pernyataan tanggapan *key person* mengenai konsisten skala prioritas dapat diutarakan dan diimplementasikan sebagai strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 7 kriteria dalam skala prioritas, yaitu : (1) kriteria modal sendiri dengan skor 0,323 poin, (2) kriteria modal bantuan pemerintah dengan skor 0,298, (3) kriteria modal pinjaman mitra memiliki skor 0,148, (4) kriteria modal pinjaman keluarga memiliki skor 0,098, (5) kriteria modal pinjaman pembiayaan memiliki skor 0,055, (6) kriteria modal dari rentenir memiliki skor 0,041, (7) kriteria modal pinjaman bank memiliki skor 0,037.

Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar 1, terdapat prioritas utama dari persepsi permodalan usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango adalah modal sendiri dengan bobot sebesar 0,323. Modal Sendiri yang dimaksudkan merupakan sejumlah modal tertentu yang dimiliki oleh seorang petani dan digunakan sebagai modal awal membiayai usahatannya sehingga proses usahatani dapat lebih berhasil dan mendapatkan berbagai keuntungan, khususnya dalam hal ekonomi. Modal sendiri menjadi pilihan petani untuk memulai usahatani padi sawah karena modal sendiri tidak ada biaya administrasi atau bunga, sehingga tidak menjadi tanggungan usahatani. Petani juga mengatakan memakai modal sendiri karena lebih menguntungkan petani dalam menjalankan usahatani. Sehingga petani lebih senang memakai modal sendiri daripada modal pinjaman.

Prioritas kriteria yang kedua adalah modal bantuan pemerintah dengan nilai bobot 0,298. Modal bantuan pemerintah yang sering di dapatkan petani yaitu dalam bentuk sarana produksi (saprodi), karena pemerintah tidak memberikan bantuan dalam bentuk uang. Upaya pemerintah yang dapat diberikan dalam hal ini adalah memberikan bantuan seperti benih padi, pupuk organik non subsidi, dan bio pestisida. Dengan adanya modal bantuan pemerintah bisa mengurangi biaya-biaya lainnya yang akan dikeluarkan petani dan juga bisa memacu semangat dan memotivasi petani Kecamatan Suwawa untuk melaksanakan penanaman. Modal bantuan pemerintah menjadi pilihan kedua karena petani mengharapkan bantuan dalam bentuk apa pun untuk mengefisiensikan modal.

Prioritas kriteria yang ketiga adalah modal pinjaman mitra dengan nilai bobot 0,148. Petani memilih modal pinjaman mitra (penggilingan padi) karena memberikan

pinjaman dengan persyaratan yang mudah dipenuhi. Modal pinjaman mitra menjadi pilihan ketiga karena petani dominan meminjam di penggilingan padi. Pinjaman mitra atau penggilingan menurut petani memudahkan petani dalam hal pinjaman, karena sangat mudah dengan tanpa jaminan petani bisa mendapatkan modal pinjaman. Modal pinjaman mitra juga meringankan petani karena untuk membayarnya menunggu saat panen. Akan tetapi jika panen gagal maka petani akan kesulitan membayar pinjaman tersebut meskipun demikian sebagian besar petani mendapatkan keringanan dari pemilik modal dalam melunasi pinjaman tersebut.

Prioritas kriteria yang keempat adalah modal pinjaman keluarga dengan nilai bobot 0,098. Modal pinjaman dapat diperoleh dari pinjaman keluarga. Walaupun sumber pinjaman ini cukup sederhana, namun tetap ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tidak akan terjadi kesalahpahaman kepada keluarga tersebut. Sumber modal ini jarang dipilih petani dikarenakan besarnya rasa sungkan petani untuk merepotkan keluarganya yang sekiranya juga memiliki kebutuhan ekonomi yang sama. Meskipun demikian, pilihan sumber modal ini merupakan jalan terbaik apabila petani sudah tidak mempunyai alternatif sumber modal yang lainnya.

Prioritas kriteria yang kelima adalah modal pinjaman pembiayaan dengan nilai bobot 0,055. Modal pinjaman pembiayaan menjadi pilihan ke lima petani dalam hal mendapatkan modal, karena pinjaman pembiayaan (koperasi) anggotanya memiliki kesadaran yang rendah dalam berkoperasi. Koperasi juga memiliki daya saing yang lemah. Sedikit petani memilih pinjaman pembiayaan karena sudah tidak ada pilihan lain.

Prioritas kriteria yang keenam adalah modal dari rentenir dengan nilai bobot 0,041. Rentenir telah menjadi ide yang populer di kalangan masyarakat karena proses aplikasi yang sederhana dan tidak rumit. Tetapi kebanyakan petani di Kecamatan Suwawa menghindari untuk meminjam dari rentenir dikarenakan bunga yang sangat tinggi, selain itu modal dari rentenir tidak memiliki departemen hukum karena semuanya dilakukan secara individual tanpa campur tangan pihak luar.

Prioritas kriteria yang ketujuh adalah modal pinjaman bank dengan nilai bobot 0,037. Modal pinjaman bank memiliki banyak syarat yang susah dipenuhi para petani, salah satunya jaminan yang diisyaratkan pihak bank untuk melakukan kredit terlampaui tinggi sehingga membuat para petani sulit untuk memenuhi persyaratan tersebut. Terlepas dari itu, **pun** banyak dari para petani yang tak tertarik karena mengenai suku bunga yang cukup tinggi.

Berdasarkan penelitian Saediman dkk., (2019), bahwa sekitar 13,5% responden menyatakan bahwa tidak diperlukan pinjaman uang untuk proyek usahatani saat ini, kekhawatiran tidak dapat mengubah pinjaman bunga, dan kebutuhan usahatani masih bisa dipenuhi dengan modal sendiri. Petani yang tidak tertarik untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal juga menyebutkan alasan yang sama bahkan ketika dana tersedia dan mereka memiliki akses ke pinjaman.

Strategi Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah

Untuk mengetahui strategi prioritas sumber modal usahatani padi sawah menggunakan analisis SWOT, dengan mengidentifikasi matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*), mengidentifikasi matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*), diagram analisis SWOT, dan matriks SWOT.

1. Identifikasi Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Suwawa

Analisis matriks IFE dilakukan dengan menimbang faktor-faktor internal prioritas sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango itu terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan mendistribusikan bobot. Hanya dalam matriks IFE, faktor kritis yang sebagai faktor kekuatan utama diberi rating tinggi yaitu 4 bagi prioritas sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa, demikian menyusun sampai dengan rating terendah dengan nilai 1 yaitu untuk faktor yang menjadi kelemahan utama prioritas sumber modal usahatani padi sawah Kecamatan Suwawa dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Suwawa

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Faktor Internal			
Kekuatan (S)			
S1 Sumber modal memberikan manfaat untuk meningkatkan produksi	0,17	3,00	0,51
S2 Komitmen petani yang baik	0,16	4,00	0,62
S3 Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga	0,12	2,00	0,24
S4 Gotong royong saat proses menanam dan proses panen	0,16	3,00	0,47
Jumlah Skor S			1,84
Kelemahan (W)			
W1 Pengetahuan petani mengenai prioritas modal	0,12	3,00	0,36
W2 Keterampilan petani terhadap teknologi	0,11	3,00	0,33
W3 Disiplin petani yang kurang baik atas SOP pupuk	0,09	4,00	0,36
W4 Petani masih minim pemahaman literasi keuangan rumah tangga	0,08	3,00	0,23
Jumlah Skor W			1,28
Selisih Nilai Skor S-W			0,56

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa faktor internal terdapat skor kekuatan sebesar 1,84 sedangkan skor kelemahan sebesar 1,28. Dengan demikian, nilai-nilai yang bersangkutan dapat dilihat sebagai perbedaan dari kekuatan dan kelemahan, positif sekitar 0,56 di mana kekuatan lebih besar skornya dibandingkan dengan kelemahan yang menunjukkan bahwa prioritas sumber modal usahatani padi sawah mempunyai kekuatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan faktor kelemahan saat merumuskan strategi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil pembahasan kekuatan dan kelemahan di atas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian Wadu dkk. (2019), bahwa gotong royong termasuk dalam kekuatan sehingga bisa meminimalisir biaya tenaga kerja dan untuk kelemahan yaitu permodalan menjadi kendala bagi petani padi sawah sehingga usahatannya tidak efisien, maka kurangnya pengetahuan petani dalam prioritas sumber modal. Informasi dan teknologi juga merupakan kelemahan dalam penelitian tersebut adalah contoh petani yang menerima informasi dan memunculkan teknologi baru sebagai kendala petani.

2. Identifikasi Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) Efisien Sumber Modal Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Suwawa

Identifikasi faktor eksternal berfungsi untuk menunjukkan faktor peluang dan ancaman terkait prioritas sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Faktor strategis eksternal yang bertindak sebagai peluang dan

ancaman sumber modal usahatani padi sawah yang efisien di Kecamatan Suwawa tercantum di bawah ini:

Tabel 4. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Suwawa

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Eksternal			
Peluang (O)			
O1 Peran pemerintah dalam penyuluhan yang intens	0,16	4,00	0,65
O2 Pemberian bibit secara gratis	0,17	3,00	0,50
O3 Subsidi pemerintah pada teknologi	0,14	2,00	0,28
O4 Adanya proses permodalan bagi petani yang bisa di bayar per panen	0,14	3,00	0,42
Jumlah Skor O			1,85
Ancaman (T)			
T1 Pupuk yang langka dan mahal	0,10	4,00	0,42
T2 Harga yang fluktuatif	0,11	3,00	0,34
T3 Syarat pengurusan kredit yang sulit di penuhi	0,09	4,00	0,35
T4 Kebutuhan mendadak yang membuat petani meminjam pada sumber modal	0,09	3,00	0,26
Jumlah Skor T			1,37
Selisih Nilai Skor O-T			0,48

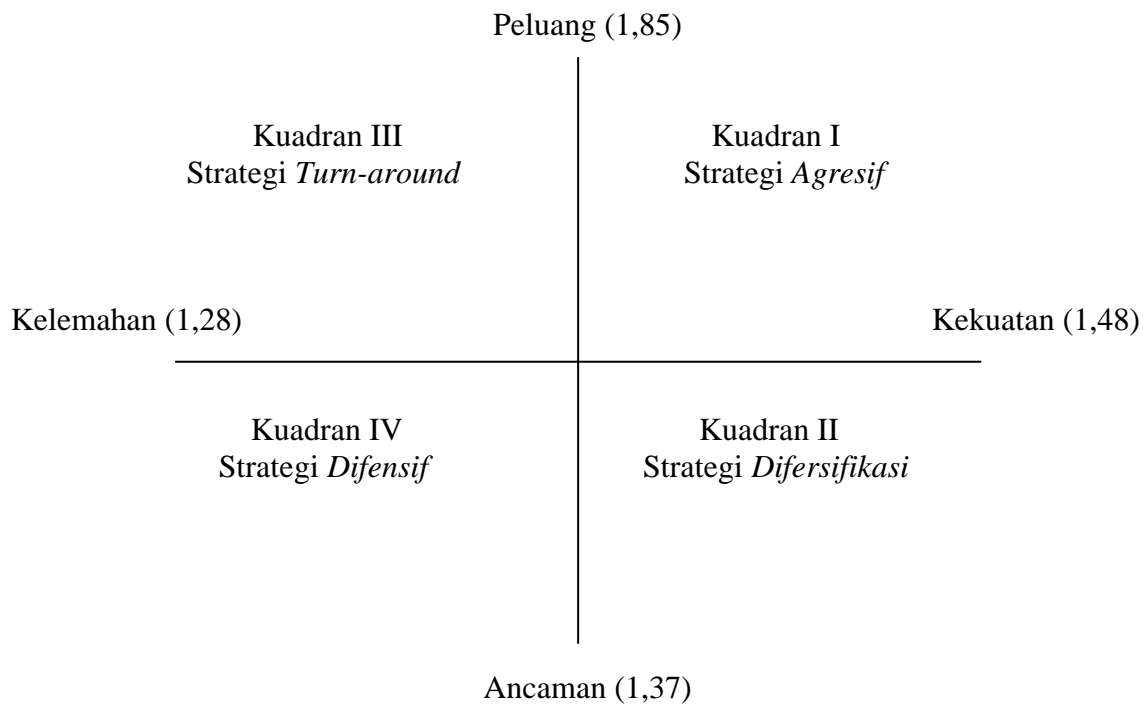
Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4 mengungkapkan bahwa jumlah faktor peluang yang berhubungan dengan strategi prioritas sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa lebih besar dengan jumlah skor 1,85 dibandingkan dengan faktor ancaman yaitu 1,37. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang yang besar bagi petani dalam strategi efisiensi sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa. Sehingga, dengan memanfaatkan peluang tersebut maka prioritas sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa dapat memiliki keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif yang baik sehingga dapat mereduksi ancaman bahkan dapat mereduksi kelemahan yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang serupa dengan penelitian Wadu dkk. (2019), di mana dukungan pemerintah termasuk dalam aspek peluang prioritas sumber modal usahatani. Dukungan pemerintah yang dimaksud yaitu berupa pemberian bibit secara gratis dan subsidi pada teknologi. Peran penyuluh pemerintah juga termasuk dalam peluang yaitu memberikan pelatihan dan edukasi untuk petani. Sedangkan dari sisi ancaman, fluktuasi harga khususnya naik turunnya harga gabah menjadi ancaman yang sama seperti halnya pada penelitian Wadu dkk. (2019).

3. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan statistik di atas, dapat dipahami bahwa skor kekuatan memiliki nilai numerik yang lebih besar daripada skor kelemahan, yaitu selisihnya (+) 0,56 dan skor peluang memiliki skor yang lebih besar dari skor ancaman, yaitu selisihnya (+) 0,48.



Gambar 2. Diagram SWOT Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah
Sumber: Olahan Peneliti (2022)

4. Analisis Matriks SWOT

Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dihadapi bisnis disiplin internal dan eksternal untuk menghasilkan strategi alternatif. Analisis ini menggunakan matriks tertentu yang terdiri dari 9 bagian, yang masing-masing berisi 4 bagian strategi alternatif, sering disebut matriks SWOT. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan matriks strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, langkah pertama dalam mengimplementasikan strategi tersebut dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, sehingga memungkinkan untuk menunjukkan bagaimana strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan penggunaan sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa.

Prioritas strategi utama dalam penelitian ini yaitu strategi *Agresif* yang terletak pada kuadran 1. Strategi ini dilakukan dengan mengoptimalkan sumber modal untuk meningkatkan produksi dengan memanfaatkan pemberian bibit secara gratis. Untuk memaksimalkan sumber modal yang ada maka petani memanfaatkan bibit yang di dapatkan dari bantuan subsidi pemerintah, agar mengurangi biaya yang dibelikan untuk bibit bisa digunakan untuk keperluan lain sehingga petani bisa mengefisiensikan modal yang ada sehingga bisa meningkatkan produksi. Semakin besar modal yang dimiliki petani maka produksi yang dihasilkan semakin banyak.

Strategi yang kedua yaitu mengoptimalkan gotong royong saat proses menanam dan proses panen dengan memanfaatkan subsidi pemerintah pada teknologi. Mengoptimalkan gerakan gotong royong saat proses menanam dan proses panen dengan melalui sanggar tani dengan melibatkan kelompok tani yang ada, dengan memanfaatkan

teknologi dari bantuan subsidi pemerintah agar dapat meringankan beban petani dalam mengeluarkan biaya untuk sewa traktor. Sehingga petani dapat mengefisienkan modal yang dimiliki dengan adanya gotong royong dengan memanfaatkan subsidi teknologi.

Tabel 5. Matriks SWOT Strategi Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Suwawa

	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Internal/Eksternal	1. Sumber modal memberikan manfaat untuk meningkatkan produksi 2. Komitmen petani yang baik 3. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga 4. Gotong royong saat proses menanam dan proses panen	1. Pengetahuan petani mengenai prioritas sumber modal 2. Keterampilan petani terhadap teknologi 3. Disiplin petani yang kurang baik atas SOP pupuk 4. Petani masih minim pemahaman literasi keuangan rumah tangga
Peluang (<i>Opportunities</i>)	SO	WO
1. Peran pemerintah dalam penyuluhan yang intens 2. Pemberian bibit secara gratis 3. Subsidi pemerintah pada teknologi 4. Adanya proses permodalan bagi petani yang bisa di bayar per panen	1. Mengoptimalkan sumber modal untuk meningkatkan produksi dengan memanfaatkan pemberian bibit secara gratis 2. Mengoptimalkan gotong royong saat proses menanam dan proses panen dengan memanfaatkan subsidi pemerintah pada teknologi 3. Meningkatkan komitmen petani yang baik untuk memanfaatkan proses permodalan bagi petani yang bisa dibayar per panen	1. Memanfaatkan peran pemerintah dalam penyuluhan untuk mengatasi pengetahuan petani mengenai prioritas sumber modal 2. Memanfaatkan adanya proses permodalan bagi petani yang bisa dibayar per panen untuk mengatasi minimnya pemahaman literasi keuangan rumah tangga petani
Ancaman (<i>Threats</i>)	ST	WT
1. Pupuk yang langka dan mahal 2. Harga yang fluktuatif 3. Syarat pengurusan kredit yang sulit dipenuhi 4. Kebutuhan mendadak yang membuat petani meminjam pada sumber modal dengan bunga yang tinggi	1. Memanfaatkan sumber modal untuk mengatasi pupuk yang langka dan mahal 2. Memanfaatkan komitmen petani yang baik untuk menghadapi kebutuhan mendadak yang membuat petani meminjam pada sumber modal dengan bunga yang tinggi	1. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai prioritas sumber modal untuk mengatasi persoalan fluktuasi harga pasar 2. Meningkatkan disiplin petani yang kurang baik atas SOP pupuk untuk mengatasi kebutuhan pupuk yang langka dan mahal

Sumber: data primer diolah (2022)

Strategi ketiga yaitu meningkatkan komitmen petani yang baik untuk memanfaatkan proses permodalan bagi petani yang bisa di bayar per panen. Dengan memulainya usahatani maka petani sudah berkomitmen dalam melakukan usahatani

tersebut, maka petani harus mempertahankan komitmen tersebut agar petani bisa memanfaatkan modal yang bisa di bayar per panen.

KESIMPULAN

Preferensi responden terhadap sumber modal memiliki nilai IR (*inconsistency ratio*) antara $0,03 \leq 0,1$ menunjukkan bahwa pernyataan mereka mengenai kesesuaian skala prioritas adalah konsisten, sehingga dapat diterima. Dalam hal ini petani lebih memilih modal sendiri daripada modal pinjaman untuk memulai usahatani. Petani padi sawah di Kecamatan Suwawa perlu dilakukan peningkatan dalam hal permodalan untuk memulai usahatani, perlu adanya dukungan pemerintah dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan untuk memperkenalkan berbagai sumber permodalan kepada petani.

Kesimpulan dari hasil penelitian rumusan masalah kedua yaitu matriks IFAS nilai skor selisih kekuatan dan kelemahan yaitu 0,56. Dan pada matriks EFAS nilai skor selisih peluang dan ancaman yaitu 0,48. Sehingga pada analisis SWOT prioritas sumber modal usahatani padi sawah di Kecamatan Suwawa menunjukkan strategi S-O, yakni menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Petani padi sawah di Kecamatan Suwawa perlu dilakukan peningkatan faktor variabel yang menjadi kekuatan utama dan memiliki keunggulan relatif terbesar. Kemudian petani padi sawah juga untuk memanfaatkan peluang dan memperhatikan ancaman yang relatif paling penting. Perlu adanya dukungan pemerintah dalam pemilihan prioritas sumber modal usahatani padi sawah melalui penyuluhan yang intens. Secara operasional petani harus memanfaatkan bibit dari bantuan pemerintah, melakukan gotong royong dan mempertahankan komitmen agar bisa mengefisiensikan sumber modal yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indikator Pertanian 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish Publisher.
- Kaleka, M. U., Maulida, E., Taek, E., Swastawan, I. P. E., & Arisena, G. M. K. (2020). Kajian risiko usaha tani padi di Indonesia. *Agromix*, 11(2), 166–176. <https://doi.org/10.35891/agx.v11i2.1928>
- Kurtila, M., Pesonen, M., Kangas, J., & Kajanus, M. (2000). Utilizing the analytic hierarchy process (AHP) in SWOT analysis - A hybrid method and its application to a forest-certification case. *Forest Policy and Economics*, 1(1), 41–52. [https://doi.org/10.1016/s1389-9341\(99\)00004-0](https://doi.org/10.1016/s1389-9341(99)00004-0)
- Mohi, I., Abdillah, T., & Hadjaratie, L. (2020). Sistem informasi peminjaman Modal Usaha tani pada Kelompok Tani Maju Bersama di Kabupaten Gorontalo. *Diffusion*, 1(1), 55–160. https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_informasi_peminjaman_ruangan/BZTuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Pratama, M. P. (2020). Analisis dan Kontribusi Sektor Basis Non-Basis: Penentu Potensi Produk Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 75–82. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i1.313>
- Saaty, T. L. (1998). *Multicriteria Decision Making The Analytic Hierarchy Process*. Management science.

- Saediman, H., Indarsyih, Y., & Abadi, M. (2019). Status Pembiayaan Pertanian pada Sistem Agribisnis Padi Sawah di Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Bpsosek*, 21(2), 79–85.
- Santoso, A. B., & Aji, J. M. M. (2018). Strategi pemasaran dan pengembangan mocaf. *Jsep*, 11(3), 39–52.
- Tanjung, A. F., Rini, I., Lubis, S. N., & Utara, U. S. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan petani Padi Sawah Di Kabupaten Labuhan Batu. *Journal of Agribusiness Sciences*, 3(2), 59–63.
- Wadu, J., Yuliawati, Y., & Nuswantara, B. (2019). Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 231–256. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2342>
- Wosal, R. J., Waney, N. F. L., & Maweikere, A. J. M. (2020). Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Antara Metode Tanam Pindah (Tapin) Dan Tanam Benih Langsung (Tabela) Di Desa Mekaruo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 389. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.31099>